

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PERSPEKTIF NURCHOLIS MADJID

Meta Febri Yanti, Alfi Julizun Azwar, Rahmat Hidayat
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Metafebriyanti51@gmail.com
Alfijulizunazwar_uin@radenfatah.ac.id
rahmathidayat@radenfatah.ac.id

Abstrak

Munculnya pandangan di sebagian umat Islam terutama di Indonesia yang menempatkan perempuan sebagai manusia yang lemah dan tidak pantas untuk berpartisipasi dalam ranah publik sehingga seolah-olah sulit bagi kaum perempuan untuk mengembangkan kariernya. Kalaupun ada hanya kalangan tertentu saja dan bahkan sangat terbatas. Tetapi, dalam agama Islam hak dan kewajiban itu selalu sama dan tidak dibedakan dari segi anatomi manusia. Jenis kelamin tidak menjadi pembeda karena konsepnya adalah keadilan bagi siapapun dan untuk semuanya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa begitu banyak ayat yang membahas tentang perempuan, sedangkan problematika kepemimpinan perempuan menurut Nurcholis Madjid adalah marginalisasi, sub ordinasi, stereotipe atau pelabelan, kekerasan dan adanya pemikiran bahwa perempuan memiliki sifat rajin serta memelihara. Maka sangat tidak tepat menjadi kepala rumah tangga, akibatnya perempuan hanya menjadi penanggung jawab pekerjaan domestik dalam rumah tangga. Pandangan Nurcholis Madjid tentang kepemimpinan perempuan memiliki prinsip-prinsip, tradisi intelektual dan tauhid sebagai nilai utama, kesetaraan dan kemanusiaan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Perempuan, Nurcholis Madjid

Abstract

The emergence of views in some Muslims, especially in Indonesia that places women as weak and inappropriate human beings to participate in the public sphere, because it cannot be separated from those that are still maintained and even maintained, so it seems that it is difficult for women to develop their careers, and even if there are only certain circles and even very limited. However, in Islam, rights and obligations are always the same regardless of human anatomy. Gender does not make a difference in Islam because the concept is justice for anyone and for all. This study uses a library research. A method in collecting data uses library study and documentation. Analyze data uses a descriptive method. Nurcholis Madjid's thoughts on political gender leadership are what will be

understood in this study. The results of this study show that there are so many verses that discuss women, while the problems of gender leadership according to Nurcholis Madjid are marginalization, subordination, stereotypes or labeling, violence and the idea that women have a diligent and caring nature, so it is not appropriate to be the head of the house. As a result, women are only responsible for domestic work in the household. As for Nurcholis Madjid's opinion about women's leadership having principles, intellectual traditions, monotheism as the main value, equality and humanity.

Keywords: Leadership, Women, Nurcholis Madjid

PENDAHULUAN

Penghilangan hak terhadap perempuan dan diskriminasi adalah pemikiran yang muncul apabila isu perempuan diangkat. Diskriminasi perempuan menurut beberapa kalangan perempuan atau akademisi di anggap sumber utamanya adalah agama Islam. Opini yang ditulis dalam artikel maupun buku sering menyudutkan secara sepihak tentang Islam dan gender. Opini ini biasanya dibuat oleh para orientalis yang mempunyai basis misionarisme.¹

Bagi kedua anatomi manusia di dalam Islam hak dan kewajibannya sama, konsep Islam tidak membedakan hak dan kewajiban hanya pada anatomi manusia. Islam tidak melihat jenis kelamin karena konsep Islam adalah adil bagi siapapun dan untuk semuanya. Dalam Islam tidak pernah menonjolkan dan mendapatkan salah satu komunitas anatomi saja bahkan Islam adalah

agama yang telah membebaskan perbudakan dan mengedepankan persamaan hak. Bagi siapapun Islam hadir sebagai agama yang menyebarkan kasih sayang.²

Munculnya pandangan pada sebagian umat Islam terutama di Indonesia yang menempatkan perempuan sebagai manusia yang lemah dan tidak pantas untuk berpartisipasi dalam ranah publik, budaya, politik dan sosial yang bersifat ketimuran itu di negara Indonesia masih tetap dipelihara dan bahkan dipertahankan, sehingga seolah-olah sulit bagi kaum perempuan untuk mengembangkan kariernya, dan walaupun ada hanya kalangan tertentu saja dan bahkan sangat terbatas.

Seiring dengan perkembangan waktu, maka secara berangsur-angsur pembatasan terhadap pengembangan karier kaum perempuan mulai terbuka. Hal ini dapat dilihat dari peran serta perempuan di berbagai sektor, seperti halnya sektor ekonomi, politik, sosial,

¹ Mansour Fakih, dkk, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Cet. III, Surabaya, Risalah Gusti, 2006, 11.

² Mansour Fakih, dkk, *Membincang Feminisme*, 11.

hukum teknokrat dan lain sebagainya. Penolakan atau munculnya pandangan diskriminasi terhadap kepemimpinan kaum perempuan juga pernah dialami dalam pemerintahan di Indonesia. Diskriminasi sempat terjadi di dulu pada saat menjelang pemilu dan sebelum sidang umum MPR tahun 1999. Diskriminasi terhadap pemimpin perempuan itu dilakukan oleh partai politik yang berbasis agama Islam. Tetapi partai politik tersebut sekarang sudah merevisi pendapatnya, dalam konteks negara melalui berbagai rekayasa konstruksi mereka coba memaklumi adanya kepemimpinan wanita.³

Dalam Islam memang banyak yang setuju dan tidak setuju tentang kepemimpinan perempuan. Banyak yang mengatakan bahwa hanya laki-laki yang pantas menjadi pemimpin. Pada tahun 90 an muncul beberapa tokoh politik yang menolak kepemimpinan perempuan, seperti halnya penolakan dari tokoh-tokoh PDI-P Soetardjo Soerjogoeritno (1934-2010), Hamzah Haz, Amien Rais bahkan ada yang menentang kepemimpinan Megawati yaitu Ahmad Sumargono, tetapi uniknya beliau tetap mendukung Megawati sebagai presiden sampai dengan selesai masa jabatan pada tahun 2004. Nurcholis Majid kemudian memperkuat sikap yang diambil tokoh di atas dengan

pemikirannya yang tidak mempersoalkan kepala negara atau presiden berasal dari kaum perempuan.

Di era milenial sekarang ini, perempuan yang selama ini mengalami diskriminasi di ruang publik, ternyata sudah banyak ditemukan kaum perempuan dengan jabatan yang strategis baik dalam pemerintahan maupun pada perusahaan swasta. Sekarang perempuan sudah sangat pandai untuk mengembangkan bakat dan profesionalitas dirinya pada bidang masing-masing. Hal ini dapat dilihat di beberapa bank pemerintah dan swasta, anggota legislatif wanita, gubernur dan bahkan yang menduduki Kepala negara republik Indonesia ke-5 yaitu Megawati Soekarnoputri yang penulis uraikan di atas.

Urbanisasi, mobilitas sosial dan pertumbuhan yang menyebabkan loncatan kehidupan bagi kaum perempuan. Perempuan juga ingin mendapatkan pendidikan yang tinggi, penghargaan, keterampilan dan pengetahuan tanpa harus mengenyampingkan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga, hal ini adalah dampak dari perkembangan pemikiran perempuan.

Sejarah panjang umat manusia yang pernah berpikir primitif dulu menegaskan bahwa perempuan itu adalah kaum yang lemah. Kita tidak boleh menentang teori dengan latar belakangnya masing-masing, karena pada hakikatnya keistimewaan dan

³ Budhy Munawar-Rachman, *“Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jilid 4, Jakarta: Mizan dan Yayasan Waqaf Paramadina Center for Sprituality and Leadership (CSL), 2006, 2559.

keunikan dimiliki oleh setiap manusia termasuk perempuan yang sudah jelas dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup agama Islam.⁴

Selain lebih spesifik dalam pandangan Nurcholis Madjid, bahwa kepemimpinan dalam Islam lebih menitikberatkan kerja sama antara masyarakat dengan pemimpin agar terjalin harmonisasi dalam kehidupan. Hubungan baik antara pemimpin dan masyarakat merupakan sebuah kewajiban, sebab masing-masing manusia mempunyai kekuatan. Dalam fitrah yang menjadi hakikat kesucian diperoleh kekuatan, yang semuanya berpotensi untuk baik serta benar. Kenyataan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang lemah adalah wujud kelemahan yang dimiliki manusia selain itu kelemahan lainnya adalah mudah mengeluh, sempit pandangan dan pendek pikiran. Dengan kerja sama manusia dapat meningkatkan kekuatannya dan dapat menyamakan kelemahannya. Nurcholis Majid ingin menjadikan pemimpin itu harmonis dengan masyarakat sebagai sebuah keharusan karena melalui kerja sama manusia akan mendapatkan kekuatan.⁵

Dalam konteks sekarang ini Nurcholis Majid menyebutkan tradisi dialog dua arah, tidak provokatif dan tidak menggurui serta diciptakan

dalam suasana terbuka adalah menjadi syarat bagi orang yang ingin menjadi pemimpin. Zaman sekarang dan zaman yang akan datang yang dibandingkan oleh Nurcholish Madjid sudah tidak layak menggunakan gaya kepemimpinan pada masa orde lama dan orde baru yang cenderung diktator.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber datanya bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer berupa karya-karya Nurcholis Madjid sedangkan data sekundernya berupa sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, baik buku, jurnal, internet, dan lain-lain. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi. Dan analisis datanya menggunakan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan bagi perempuan maka perbedaan perempuan tidak harus dijadikan sebuah masalah. Sistem struktur yang menyebutkan perbedaan perempuan merupakan sebuah ketidakadilan dan korbannya adalah perempuan dan laki-laki. Manifest ketidakadilan di bawah ini bisa

⁴ Airlangga Pribadi dan M. Yudhie R Haryono, *Post Islam Liberal*, Bekasi: Gugus Press, 2002, 310.

⁵ Salman Iskandar, *99 Tokoh Muslim Indonesia*, Mizan media Utama (MMU), Bandung, 2009, 152.

⁶ Muhammmad Hari Zamharir, *Agama Dan Politik: Analisis Kritis Pemikiran Politik*, Jakarta: Rajawali, 2004, 150.

digunakan untuk melihat bagaimana perbedaan perempuan:

1. Marginalisasi

Kaum perempuan dan kaum laki-laki sesungguhnya banyak sekali menjadi korban proses marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan. Contoh marginalisasi adalah adanya tindakan pemiskinan pada salah satu jenis kelamin dalam hal ini yang disebabkan oleh gender adalah perempuan. Kaum perempuan mempunyai beberapa perbedaan bentuk dan jenis, tempat dan waktu karena disebabkan analisis gender dan transformasi sosial gender tersebut. Hal ini juga bisa dilihat dari asumsi ilmu pengetahuan, kebiasaan dan tradisi keyakinan, tafsiran agama dan kebijakan pemerintah.⁸

2. Subordinasi

Subordinasi sangat memberikan dampak yang merugikan kaum perempuan. Subordinasi pada perempuan awalnya bermula dari anggapan dan kultur budaya masyarakat yang menganggap bahwa perempuan itu tidak dapat berada di depan, sehingga pandangan ini membuat perempuan ditempatkan pada subordinasi.

Dari waktu ke waktu dan dalam beberapa hal yang berbeda ada bisa ada peluang terjadinya subordinasi bagi perempuan. Perempuan tidak harus Sekolah tinggi karena pada

akhirnya juga di dapur pemikiran ini dulu pernah berlangsung lama di Jawa. Bahkan bila suami ingin pergi jauh dia bisa mengambil keputusan sendiri peraturan ini dulu sengaja dibuat pemerintah, sedangkan bagi perempuan atau istri bila ingin pergi jauh wajib izin terlebih dahulu kepada suami.⁹

3. Stereotipe atau Pelabelan

Penandaan dan pelabelan terhadap kelompok tertentu disebut dengan stereotipe. Stereotipe sering dikaitkan apabila terjadi pelecehan seksual dan kekerasan pada perempuan yang awalnya berasal dari penandaan dengan asumsi bahwa untuk memancing lawan jenis maka perempuan bersolek. Masyarakat mempunyai kecenderungan berpikir bahwa suami selalu dilayani oleh perempuan maka apabila terjadi pemerkosaan yang dialami oleh perempuan itu dianggap hal yang biasa oleh masyarakat. Dampak buruk dari stereotipe salah satunya adalah menjadikan pendidikan bukan hal yang penting bagi perempuan.¹⁰

4. Kekerasan

Serangan terhadap psikologis dan fisik melalui invasi (*assault*) disebut dengan kekerasan (*violence*). Anggapan gender menjadi salah satu penyebab kekerasan pada ada jenis

⁸ Nurcholish Madjid, *Keprihatinan Suatu Jalan Menuju Keadilan Sosial*, Jakarta: Paramadina, 67.

⁹ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 53.

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Islam Agama.....*, 54.

kelamin tertentu walaupun sumber dari kekerasan terhadap manusia itu sangat banyak. *Gender related violence* adalah sebutan kekerasan yang disebabkan adanya bias gender. Tidak imbangnya kekuatan yang ada pada masyarakat adalah faktor utama terjadinya kekerasan gender.¹¹

Semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan hal ini didasari karena pemikiran bahwa perempuan hanya memiliki sifat rajin maka tidak cocok untuk menjadi di kepala rumah tangga. Maka hal ini menyebabkan perempuan hanya fokus mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci air untuk mandi mengepel dan membersihkan lantai merawat anak dan memasak.

Kepemimpinan Perempuan Perspektif Nurcholis Madjid

Ide pemikiran yang baru ditempuh oleh Nurcholis Majid guna mewujudkan persamaan hak serta kewajiban antara lelaki dan perempuan. Pembatasan perempuan untuk berpikir secara lebih dalam panggung politik adalah penyebab diskriminasi perempuan dalam kancah politik. Untuk mencari solusi terhadap pemikiran yang memposisikan perempuan sebagai makhluk yang lemah maka pendekatan yang diambil oleh Nurcholis Madjid adalah dengan menggunakan tulisan Zainap Al-Ma'adi yang berjudul (Perempuan

Antara Kultural dan Sakral), tulisan ini menjelaskan bahwa martabat perempuan dijunjung tinggi dalam Al-Qur'an. Pembebasan dari pengekan kebudayaan dan adat serta kelembagaan sosial adalah cara untuk mempersamakan hak dan kewajiban antara lelaki dan perempuan dalam Al-Qur'an.¹²

"*Islam Doktrin dan Peradaban Membangun Relevansi Doktrin Islam dan Sejarah*" merupakan buku Nurcholish Madjid yang banyak membicarakan tentang perempuan yang didasarkan oleh kandungan dalam Al-Qur'an bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai persamaan hak. Bagi kemajuan bangsa ini wanita harus diberikan peluang yang sama dengan laki-laki karena sebagai politisi maupun dalam urusan pekerjaan wanita pada dasarnya lebih jujur dengan pendapat yang dimiliki. Pandangan Cak Nur secara eksplisit tentang isu perempuan sangat terbatas. Namun, berikut ada tiga hal yang bisa diperhatikan mengenai pandangan beliau akan isu feminisme dan gender.¹³

1. Tradisi intelektual

Pada saat rezim orde baru sudah banyak muncul isu yang menyangkut perempuan yaitu pemaksaan untuk keluarga berencana yang menimbulkan pelanggaran hak

¹¹ Nurcholish Madjid, *Keprihatinan Suatu Jalan Menuju Keadilan Sosial*, 70.

¹² Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 88.

¹³ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, 53.

reproduksi dan isu perempuan yang menyangkut dengan buruh. Tetapi pada saat itu organisasi wanita tidak bisa berbuat banyak karena masih terbelenggu dengan pemikiran orde Baru bahwa idealnya seorang wanita adalah menjadi istri dan ibu.

2. Tauhid sebagai nilai utama

Paham kebangsaan, pendidikan, demokrasi sebagai nilai dan praksis isu kepemimpinan di dunia modern adalah pandangan yang relevan dengan isu di era modern saat ini. Keadilan bagi perempuan bisa dilihat jelas pada karya Cak Nur yang selalu mengedepankan kacamata feminisme dan gender untuk mengedepankan keadilan bagi perempuan.

3. Kesetaraan dan kemanusiaan

Nilai tauhid konsekuensinya adalah pluralisme. Makhluk hidup tidak bisa menjadi Tuhan karena yang maha kuasa hanya Allah. Semua makhluk kedudukannya sama, nilai pluralisme dalil utamanya adalah kesetaraan antara manusia. Agar diakui keragaman dan membuat semua manusia sama dihadapan Tuhan maka diperlukan kesetaraan. Dasar untuk mendapatkan keadilan dalam rangka perjuangan keadilan gender maka nilai kesetaraan menjadi hal yang utama.¹⁴

¹⁴ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian Dan Praktif*, PT Bumi Aksara, Januari, 13.

KESIMPULAN

Problematika kepemimpinan perempuan menurut Nurcholis Madjid adalah marginalisasi, subordinasi, stereotype atau pelabelan, kekerasan serta adanya pemikiran bahwa kepala rumah tangga tidak cocok disandang oleh perempuan hal ini berakibat perempuan hanya melaksanakan pekerjaan domestik pada rumah tangga.

Pandangan Nurcholis Madjid karena panggung politik yang membatasi peran perempuan maka terjadilah persoalan diskriminasi perempuan. Perempuan memang tidak banyak dibicarakan oleh Nurcholis Madjid, namun didasarkan oleh kandungan dalam Al-Qur'an tentang persamaan hak. Baik terlibat aktif dalam politik maupun urusan pekerjaan. Bagi kemajuan bangsa ini wanita harus diberikan peluang yang sama dengan laki-laki karena sebagai politisi maupun dalam urusan pekerjaan wanita pada dasarnya lebih jujur dengan pendapat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga Pribadi dan M. Yudhie R Haryono, *Post Islam Liberal*, (Bekasi, Gugus Press 2002)
- Amirudin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2006.
- Budhy Munawar-Rachman, *“Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam Di Kanvas*

- Peradaban, jilid 4*, (Jakarta, Mizan dan Yayasan Waqaf Paramadina Center for Sprituality and Leadership (CSL), 2006).
- Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, 2013.
- Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian Dan Praktif*, PT Bumi Aksara, Januari, 2020
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi social*, Pustaka Pelajar, 1987
- Mansour Fakih, dkk, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam* (Cet. III; Surabaya: RisalahGusti, 2006).
- Muhanmmad hari zamharir, *Agama Dan Politik (Analisis Kritis Pemikiran Politik)*, rajawali, 2004, Jakarta.
- Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina
- Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina
- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban : Membangun Relevansi Doktrin Islam dan Sejarah*, (Jakarta, Paramadina, 2000).
- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban Membangun Relevansi Doktrin Islam dan Sejarah*, (Jakarta, Paramadina, 2000).
- Nurcholish Madjid, *Keprihatinan Suatu Jalan Menuju Keadilan Sosial*, Jakarta: Paramadina
- Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia, (Hivos, LSAF, KEMI, Jakarta, 2011)
- Salman iskandar, *99 Tokoh Muslim Indonesia*, Mizan Media Utama (MMU), 2009, bandung.